



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Pemvisualisasian suasana emosi dalam film pendek ini dapat diwujudkan dengan beberapa tahap pada produksi. Melalui penganalisaan naskah membuat penulis bukan sekedar mengetahui jalan cerita dalam naskah, melainkan dapat memahami setiap unsur yang ada didalam naskah seperti suasana apa yang terjadi dan ingin diwujudkan pada setiap *scene*, sehingga menjadikan penulis memiliki bayangan akan suasana setiap *scene* tersebut. Melalui penganalisaan naskah penulis dengan mudah membedah naskah dalam menguraikan kebutuhan set dan props apa saja yang dibutuhkan dalam setiap *scene*. Dari pemahaman akan kebutuhan apa yang ingin diwujudkan dari naskah, *research* menjadi langkah dalam mencari serta memperoleh informasi, pengetahuan serta inspirasi untuk memperoleh gambaran konsep-konsep yang akan dibuat. Untuk dapat mewujudkan visualisasi konsep secara fisik tersebut, harus dapat mengetahui keadaan secara realistisnya. Sehingga *hunting* dibutuhkan dalam kami memperoleh informasi mengenai keadaan realistis apa saja yang dapat diwujudkan secara fisiknya dan apa yang tidak memungkinkan untuk diwujudkan secara fisik. Penggambaran konsep pada sketsa merupakan gambaran visual untuk mewujudkan keadaan set dan props, sedangkan *moodboard* menjadi konsep acuan gambaran suasana atau keadaan emosi yang ingin diwujudkan pada setiap *scenanya*. Sehingga pada hasil akhirnya tim *art* akan menjalankan tugas mereka dalam mewujudkan konsep visual tersebut.

## 5.2. Saran

Dengan berbagai proses yang dijalani dan dialami penulis dalam produksi film pendek *Ajoring Blood* ini, penulis memberikan saran yang dapat dijadikan pelajaran ataupun arahan para *production designer* dalam proses produksi.

Sebagai seorang *production designer* harus memiliki pegangan konsep utama untuk dapat mempertahankan pewujudan konsep yang telah dikonsepsikan secara visual pada setiap *scene*. Karena dalam masa produksi kemungkinan akan adanya perubahan diluar konsep awal, namun dengan kita memiliki konsep utama memudahkan kita dalam mempertahankan konsep film tersebut walaupun adanya beberapa hal yang harus berubah.

Menjalin hubungan komunikasi yang baik serta jelas antara *crew*, terutama komunikasi pemahaman pada kesamaan visi yang ingin diwujudkan. Dalam departemen *art*, komunikasi antara *production designer*, *prop master*, dan sutradara harus terjalin secara komunikatif untuk tetap saling menginformasikan tahap pengerjaan masing-masing bidang, agar tidak terjadinya kesalahpahaman komunikasi yang dapat mengakibatkan hambatan pada masa produksi serta untuk menghindari perselisihan antar *crew* serta perubahan semangat kerja, perasaan atau *mood* para *crew* yang bersangkutan.